



## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN LOSS PROVISION BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA (Periode 2009 – 2013)

Diana Eka Farida, Harjum Muharam<sup>1</sup>

Email: fdianaeka@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Bank has strategic position to support financial system stability in Indonesia. Banking main activity is collecting third party funds and then redistribute in a credit form. Lending activity makes bank faced problems when it's implementing, one of the problem is non performing loan. To anticipate non performing loan, bank must has reserve, so the problem doesn't directly impacting the operational activity of bank. Form of required reserve by bank is loan loss provision, so bank has to know what factor affect the amount of loan loss provision. This study analyze the effect of return on assets, loan to deposit ratio, debt to equity ratio, reserve and loan loss provision of conventional bank Indonesia in 2009 until 2013 period. Samples that are used in this study consist of 23 conventional banks in Indonesia. Regression model in this study using least square dummy variable (LSDV) including dummy of period. Result of this study shows that return on assets has negative coefficient and not significant towards loan loss provision. Loan to deposit ratio has positive coefficient but not significant so it does not effect loan loss provision while debt to equity ratio has negative coefficient and not significant to loan loss provision. Reserve has negative effect and significant to loan loss provision but it is inappropriate so the hypothesis is being rejected. Size has positive and significant toward loan loss provisions.*

*Keywords : Conventional bank, loan loss provision, return on assets, loan to deposit, debt to equity ratio, reserve, size.*

### PENDAHULUAN

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai pelaksana kebijakan moneter, penunjang kelancaran bagi sistem pembayaran serta pencapaian dalam stabilitas sistem keuangan, sehingga dibutuhkan sebuah sistem perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Otoritas Jasa Keuangan). Pelaksanaan kegiatan perbankan dilandaskan pada prinsip kehati-hatian sehingga dalam melaksanakan tugas dan perannya mampu untuk memberikan kinerja yang baik. Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang melakukan tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana (Booklet Bank Indonesia, 2012). Bank harus menggunakan strategi untuk merangsang nasabah agar menanamkan dana, salah satunya melalui balas jasa yang menarik dan menguntungkan berupa bunga seperti yang diterapkan bagi bank berdasarkan prinsip konvensional (Kasmir, 2014).

Dana dari masyarakat yang telah terhimpun kemudian digunakan bank untuk kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat dan digunakan pula untuk kegiatan investasi lain seperti investasi dalam pasar uang. Penempatan dana dalam bentuk kredit merupakan bentuk penempatan dana yang paling menguntungkan namun risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan kredit juga besar (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berbeda dengan penempatan dana dalam bentuk kredit, kegiatan investasi memiliki kerugian yang lebih kecil, bahkan apabila pemegang sekuritas tersebut adalah pemerintah maka kerugian dapat lebih kecil bahkan tidak ada risiko kegagalan kredit (Walter, 1991). Untuk itu bank telah mengantisipasi terhadap munculnya non performing loan atau kredit bermasalah dengan membentuk sebuah cadangan yang disebut loan loss provision.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

*Loan loss provision* adalah penggambaran atas estimasi manajemen terhadap kenaikan potensi kehilangan pendapatan dari kredit yang buruk dan merupakan pengurangan dari bagian pendapatan yang dialokasikan untuk *loan loss reserve* pada neraca (MacDonald and Koch 2006). Selama ini telah penelitian yang menyelidiki mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *loan loss provision* pada bank dan memunculkan beberapa variabel –berbeda. Penelitian ini akan mengangkat beberapa variabel yang digunakan oleh Zoubi dan Khazali pada penelitiannya pada tahun 2007 dengan objek bank yang berada di GCC Region. Variabel tersebut antara lain *return on assets* yang mewakili tingkat profitabilitas bank, *loan to deposit ratio* digunakan sebagai rasio pengukur tingkat penyaluran kredit dilakukan oleh bank, *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat cakupan ekuitas bank terhadap kredit yang disalurkan, *reserve* mewakili tingkat kedisiplinan bank dalam memenuhi cadangan minimum yang ditetapkan oleh bank sentral dan *size* mewakili ukuran bank .

**Tabel 1**  
**Research Gap Penelitian Sebelumnya**

Variabel Penelitian	Pengaruh	Nama Peneliti
ROA	Positif	Zoubi dan Khazali (2007), Prabayanti dan Yasa (2009)
	Negatif	Satyajit Dhar and Avijit Bakshi (2015)
LDR	Positif	Kanagaretnam, et.al (2001)
	Negatif	Othman dan Mersni (2014), Zoubi dan Khazali (2007)
DER	Positif	Zoubi dan Khazali (2007)
	Negatif	Kustono dan Sari (2012)
Reserve	Positif	Leventis, et al (2012)
	Negatif	Zoubi dan Khazali (2007)
Size	Positif	Anandarjan, et.al (2003)
	Negatif	Othman dan Mersni (2014), Kustono dan Sari (2012)

Sumber : Berbagai Jurnal, Tesis dan lainnya.

Penelitian mengenai *Loan Loss Provision* telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi belum banyak penelitian di Indonesia yang meneliti dengan menggunakan studi kasus perbankan. Berdasarkan latar belakang, fenomena *gap* serta *research gap* yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *loan loss provision*.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Hubungan *Return on Assets* dengan *Loan Loss Provision*

Rasio ini mengukur profitabilitas bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2000) semakin besar ROA suatu bank ,maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset. Selain dilihat dari sisi besar ROA yang dimiliki oleh bank, tingkat kestabilan dari ROA juga menjadi salah satu perhatian yang penting. Kestabilan ROA menunjukkan bahwa bank tersebut mampu untuk mengelola aset dengan baik sekaligus mengelola dengan baik risiko yang muncul sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas bank secara langsung. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Zoubi dan Khazali (2007) yang dilakukan pada GCC Region menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang positif dengan LLP.

H1: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Loan Loss Provision* bank

### Hubungan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Loan Loss Provision*

LDR merupakan salah satu ukuran yang sangat penting dalam penilaian kesehatan bank karena berhubungan dengan aspek likuiditas bank. LDR mengukur sejauh mana dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terhadap jumlah dana yang dihasilkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini LDR diprosikan sebagai dana eksternal yang dibutuhkan oleh bank (Othman dan Mersni, 2014). Jika LDR tinggi maka total utang lebih besar daripada deposit, untuk itu bank memerlukan adanya tambahan dana eksternal. Zoubi dan Khazali (2007) pada penelitiannya menemukan bahwa hubungan antara LLP dan LDR adalah negatif, karena ketika LDR tinggi tandanya bank memerlukan dana eksternal bagi opsionalnya untuk itu bank harus menurunkan risiko melalui penurunan tingkat LLP. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Othman dan Mersni (2014) bahwa terdapat hubungan yang negatif antara LDR dengan LLP.

H2: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Loan Loss Provision* bank

### Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Loan Loss Provision*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan risiko yang dihadapi oleh bank. Kreditur akan melihat sejauh mana modal yang disetor pemilik dalam ekuitas akan sebagai batas pengaman, semakin besar dana yang disetor maka risiko yang dihadapi akan semakin kecil (Brigham dan Houston, 2010). Ketika menghadapi risiko yang tinggi, bank akan meningkatkan ekuitas pemilik atau meningkatkan LLP. Penelitian yang dilakukan oleh Kustono dan Sari (2012) menyatakan bahwa DER memiliki hubungan yang negatif dengan LLP. Menurut keduanya, hal ini disebabkan ekuitas yang dimiliki oleh bank cenderung digunakan untuk mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek. Selain itu utang yang tercatat di laporan keuangan sebagian besar merupakan utang berasal dari nasabah dan kebanyakan dari nasabah tidak terlalu memperhatikan tingkat ekuitas pemilik serta tingkat pencadangan atas risiko dalam LLP.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Loan Loss Provision* bank

### Hubungan *Reserve* dengan *Loan Loss Provision*

Bank umum yang ada di Indonesia harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Salah satu ketentuannya adalah pemenuhan cadangan wajib di Bank Indonesia yang disebut dengan Giro Wajib Minimum (GWM). GWM yang dibentuk bagi bank umum bertujuan untuk menjaga kondisi likuiditas dalam fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi serta sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi yang mungkin muncul. *Reserve* dibentuk dari cadangan laba yang dimiliki oleh bank. Pembentukan laba ditahan bank dipengaruhi oleh tingkat LLP. Semakin tinggi LLP maka tingkat laba ditahan yang akan ditransfer ke *reserve* juga semakin kecil (Zoubi dan Khazali, 2007). Leventis, et.al (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *reserve* memiliki hubungan yang positif terhadap LLP. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan LLP bergantung pada cadangan yang harus dipenuhi.

H4: *Reserve* berpengaruh positif terhadap *Loan Loss Provision* bank

### Hubungan *Size* dengan *Loan Loss Provision*

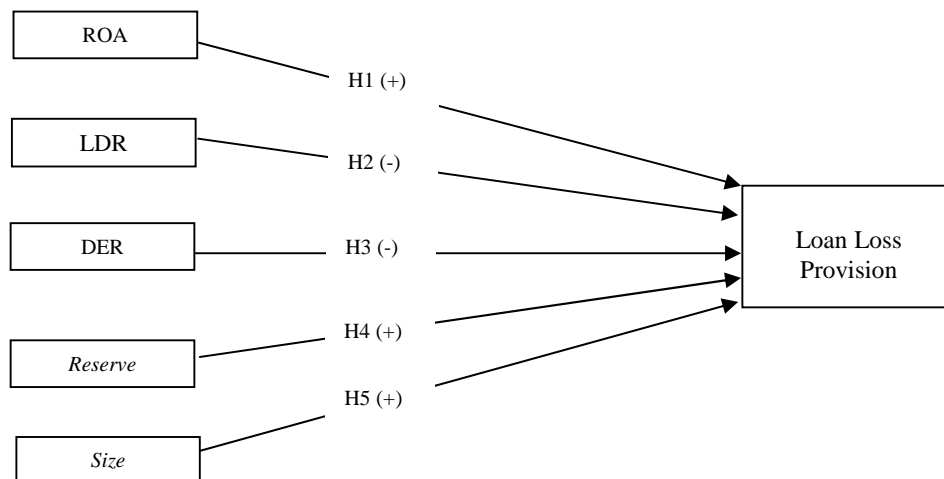
*Size* atau ukuran bank dapat diukur melalui beberapa aspek. Dalam penelitian ini digunakan total aktiva bank sebagai pengukur atas *size*. Ukuran bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Anandarjan, et.al (2003) secara umum bank dengan ukuran yang besar memiliki kegiatan bisnis yang lebih tinggi oleh karena itu tingkat LLP juga lebih tinggi dibandingkan bank dengan ukuran yang kecil.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Anandarjan, et.al (2003) menemukan bahwa *size* memiliki hubungan yang positif terhadap LLP. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zoubi dan Khazali (2007) yang menemukan bahwa *size* memiliki hubungan yang positif terhadap LLP.

H5: *Size* berpengaruh positif terhadap *Loan Loss Provision* bank

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis Kaitan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen Penelitian



Sumber: Zoubi dan Khazali (2007), Othman dan Mersni (2014)



## METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *loan loss provision*. Sedangkan variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu *return on assets*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *reserve* dan *size*.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang memiliki kesamaan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang benar – benar menjadi bagian dari objek penelitian (Soeratno dan Arsyad,2002). Pengambilan sampel yang baik mampu memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai sebuah populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Dari populasi tersebut akan diambil beberapa bank yang akan digunakan sebagai sampel. Dalam penentuan sampel digunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* bertujuan agar sampel yang akan digunakan memiliki ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Sampel yang akan digunakan diharapkan mampu mewakili tiap bagian didalam populasi. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 – 2013, data tersedia lengkap di *Bloomberg* selama periode pengamatan 2009 – 2013 dan tersedianya data yang lengkap dan memenuhi variabel penelitian yang akan digunakan..

### Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data sebagai pengujian atas hipotesis dan kerangka pemikiran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan bukan oleh pengelolanya (Soeratno dan Arsyad,2002). Data yang digunakan, diperoleh dari *bloomberg* dengan periode 2009 – 2013.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi diperoleh dari data sekunder yang dipublikasikan oleh *Bloomberg*. Selain itu studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, publikasi yang dikeluarkan oleh institusi resmi dan sumber – sumber relevan lainnya yang memiliki hubungan relevan dengan penelitian. Studi pustaka bertujuan untuk memberikan tambahan informasi bagi latar belakang dan pembahasan masalah.

### Metode Estimasi Model Regresi

Metode estimasi model regresi menggunakan metode *common effect* dan *fixed effect* kemudian diuji menggunakan *redundant test* untuk mengetahui model mana yang sesuai dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk analisis data antara lain statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), serta uji hipotesis (uji t, uji F, Uji R dan uji R<sup>2</sup>).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif beroperasi dalam periode waktu 2009 – 2013. Terpilih 23 bank yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 2  
Hasil Statistik Deskriptif Variabel

	LLP	ROA	LDR	DER	RSV	TA
Mean	-4,9612	0,1695	4,3966	3,5073	0,7857	31,115
Median	-4,8616	0,3679	4,4242	3,9361	0,4536	31,4737
Maximum	-3,4744	1,3199	4,6893	5,0164	5,3791	34,2283
Minimum	-7,5272	-4,2,38	4,0348	-1,3814	-0,9102	28,0611
Std. Dev.	0,7272	0,9643	0,1296	1,4673	1,2507	1,7607
Observation	115	115	115	115	115	115

Sumber: Eviews 8, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai maksimum dari *loan loss provisioni* sebesar -3,4744x sedangkan nilai minimum sebesar -7,5272x. *Return on assets* dengan nilai maksimum sebesar 1,3199x sedangkan nilai minimum sebesar 4,2638x. Nilai maksimum dari *loan to deposit ratio* sebesar 4,6893x dan nilai minimum variabel ini sebesar 4,0348x. *Debt to equity ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 5,0164x sedangkan nilai minimumnya sebesar -1,3814x. Nilai maksimum dari *reserve* sebesar 0,7857x sedangkan nilai minimum reserve sebesar -0,9102x. *Size* memiliki nilai tertinggi sebesar 34,2283x sedangkan nilai minimum menunjukkan angka sebesar 28,0611x

### Redundant Test

*Redundant test* merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat model regresi mana yang sesuai digunakan dalam penelitian ini, kedua model yang diuji adalah *common effect* dan *fixed effect*.

Tabel 3  
Hasil Redundant Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	2,7006	-4,110	0,0342
Period Chi-square	11,2414	4	0,024

Sumber: Eviews 8, data diolah

Berdasarkan tabel 3, ditunjukkan bahwa nilai F – statistik sebesar 2,7006 dengan probabilitas sebesar 0,0342. Dari hasil tersebut yang digunakan adalah tingkat Prob. Period – F, nilai yang ditunjukkan sebesar 0,0342. Setelah didapatkan probabilitas statistik lalu dibandingkan dengan probabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 5%. Perbandingan nilai tersebut adalah  $0,0342 > 0,05$ . Sesuai dengan hipotesis, jika probabilitas statistik lebih besar dibandingkan dengan probabilitas penelitian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect* atau *Least Square Dummy Variable*.

### Uji Normalitas

Normalitas data menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan independen, yang berarti bahwa perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar *mean* sama dengan nol (Ghozali, 2006). Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas

Skewness	-0,3388
Kurtosis	3,0741
Jarque – Bera	2,2267
Probability	0,3284

Sumber: Eviews 8, data diolah



Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai skewness sebesar -0,3388 dan nilai kurtosis sebesar 3,0741. Nilai skewness menggambarkan ukuran ketidaksimetrisan suatu distribusi sedangkan nilai kurtosis menunjukkan ukuran kelancipan distribusi data. Jarque – Bera menunjukkan nilai sebesar 2,2267, berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai Jarque – Bera lebih kecil dari tabel  $\chi^2$  maka data berdistribusi normal. Hasil tabel  $\chi^2$  pada level signifikansi dan 5% dengan  $df$  (n-1) sebesar 22, nilai kritisnya adalah 33,294. Nilai Jarque – Bera ( $2,2267 < 33,294$ ) lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis  $\chi^2$ . Untuk itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai probabilitas statistik yang tertera pada Tabel 4.3 sebesar 0,3284. Nilai probabilitas 0,3284 lebih besar dari 0,05. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan uji normalitas yang telah dijelaskan melalui nilai Jarque – Bera dan nilai probabilitas, kedua nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dinyatakan valid dalam mengestimasi hasil.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel independen (Winarno, 2009). Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut

**Tabel 5**  
**Hasil Uji VIF**

Variabel	Nilai VIF	Keputusan
ROA	1,3627	Tidak ada multikolinearitas
LDR	1,2270	Tidak ada multikolinearitas
DER	8,6463	Tidak ada multikolinearitas
RSV	8,3801	Tidak ada multikolinearitas
TA	1,7296	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Eview 8, data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji VIF diatas keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF dibawah 10 dengan nilai VIF terbesar pada variabel DER yaitu sebesar 8,6463 sedangkan nilai VIF terendah terdapat pada variabel LDR yaitu sebesar 1,2270. Berdasarkan hipotesis yang digunakan keseluruhan variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 (Nilai VIF Kritis < 10) , maka  $H_0$  diterima sehingga didalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual (Ghozali, 2002). Penelitian ini menggunakan uji white dalam menguji heteroskedastisitas. Hasil dari uji hereskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Obs*R-squared	53,6865	Prob. Chi-Square(20)	0,1503
---------------	---------	----------------------	--------

Sumber : Eviews 8, data diolah

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-squared yang mengikuti distribusi chi-square, memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000. Kriteria yang berada dibawah  $H_0$  jika nilai probabilitas (*p-value*) < maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai probabilitas (*p-value*) > maka  $H_1$  diterima. Jika yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% maka, probabilitas (*p-value*) sebesar 0,1503 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya (Ghozali, 2002). Penelitian ini menggunakan uji Breusch – Godfrey. Nama lain uji ini adalah Uji Lagrange Multiplier. Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	2.1165	Prob. F (2,103)	0,1257
Obs*R-squared	4,5397	Prob. Chi-Square (2)	0,1033

Sumber: Eviews 8, data diolah 2015

Tabel 7 menunjukkan hasil statistik dari uji autokorelasi Breusch – Godfrey LM. Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa nilai Obs\*R-squared berasal dari nilai  $R^2$  dikalikan dengan  $n$  observasi, sehingga nilai Obs\*R-squared sebesar 4,5397. nilai probabilitas Chi – Square adalah sebesar 0,1033, nilai tersebut lebih besar dari 5%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya jika probabilitas  $>$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Statistik

#### Uji Statistik t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t$  – statistik dan  $t$  – tabel. Nilai  $t$  - statistik berasal dari hasil regresi model sedangkan nilai  $t$  – tabel merupakan nilai  $t$  pada (1% atau 5%) sebesar  $n-k$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan  $k$  merupakan jumlah keseluruhan variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. hasil uji statistik  $t$  sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>ROA</b>	-0,0687	0,0693	-0,9918	0,3235
<b>LDR</b>	0,4625	0,4892	0,9454	0,3466
<b>DER</b>	-0,1731	0,1147	-1,5089	0,1343
<b>RSV</b>	-0,3820	0,1325	-2,8826	0,0048
<b>TA</b>	0,1452	0,0427	3,3974	0,001
<b>D1</b>	0,1797	0,1812	0,9916	0,3237
<b>D2</b>	-0,1555	0,1828	-0,8532	0,3954
<b>D3</b>	-0,2978	0,1871	-1,5920	0,1144
<b>D4</b>	-0,2918	0,1902	-0,1534	0,1280

Keterangan:  $t$  – tabel yang digunakan sebesar 1% = 2.36898 dan 5% = 1.6621

Deskripsi dari hasil uji statistik  $t$  sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 8 **ROA** memiliki nilai  $t$  – statistik sebesar -0,9918. Pada level signifikansi 1% nilai  $t$  - statistik lebih besar daripada nilai  $t$  – tabel ( $-0,9918 < 2.26898$ ) dan pada level signifikansi 5% nilai  $t$  – statistik lebih besar daripada nilai  $t$  – tabel ( $-0,9918 < 1.6621$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LLP. **LDR** memiliki nilai  $t$  – statistik sebesar 0,9454. Pada level signifikansi 1% nilai  $t$  - statistik lebih besar daripada  $t$  – tabel ( $0,9454 < 2.36989$ ) sedangkan pada level signifikansi 5% nilai  $t$  – statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  – tabel ( $0,9454 < 1.6621$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LLP. **DER** memiliki nilai  $t$  – statistik sebesar -1,5089, pada level signifikansi 1% nilai  $t$  – statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t$  – tabel ( $-1,5089 < 2.36989$ ) begitu pula hasil yang ditunjukkan pada level signifikansi 5% nilai  $t$  – statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  – tabel ( $-1,5089 < 1.6621$ ), artinya pada hipotesis yang berlaku  $H_0$

diterima dan  $H_1$  ditolak dengan pada level 5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LLP. Variabel independen *reserve* memiliki nilai  $t$  – statistik sebesar -2,8826. pada level signifikansi 1% nilai  $t$  – statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel (-2,8826 < -2.36989) sedangkan pada level 5% nilai  $t$  – statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  – tabel (-2,8826 < -1.6621), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen *reserve* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap LLP. *Size* memiliki nilai  $t$  – statistik sebesar 3,3974. pada level signifikansi 1% nilai  $t$  – statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t$  – tabel (-3,3974 > -2.36989) dan pada level signifikansi 5% nilai  $t$  – statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t$  – tabel (3,3974 > -1.6621), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen *size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LLP. Berdasarkan hasil uji  $t$  pada Tabel 8 D1 sampai dengan D4 menghasilkan  $t$ -statistik sebesar 0,9916; -0,8532; -1,5920; -0,1534. Dari keseluruhan *dummy* tidak mempunyai hasil yang signifikan terhadap *loan loss provision*, hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang ditunjukkan seluruhnya melebihi 0,05.

### Uji statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependennya. Dalam melakukan uji statistik F, nilai  $F$  – statistik dibandingkan dengan nilai  $F$  – tabel. penelitian ini menggunakan  $n$  sebanyak 95 dan  $k$  sejumlah 6.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

F - Statistic	Probabilitas F – Statistic
6,2587	0,0003

Sumber: Eviews 8, data diolah

Keterangan : level signifikan 1% = 3,23 ; 5% = 2,32

Berdasarkan tabel 4.8, nilai  $F$  – statistik pada hasil regresi sebesar 6,2587 dengan probabilitas sebesar 0,0003. Pada level signifikansi 1% nilai  $F$  – statistic lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F$  – tabel (6,2587 > 3,23) dan pada level signifikansi 5% nilai  $F$  – statistic lebih besar daripada nilai  $F$  – tabel (6,2587 > 2.32), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan pada uji  $F$  adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, LDR, DER, *reserve* dan *size* berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap variabel dependen LLP.

### Uji Koefisien Determinasi $R^2$ dan Adjusted $R^2$

Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  dan Adjusted  $R^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi besarnya antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji  $R^2$  dan Adjusted  $R^2$**

R-squared	Adjusted R-squared
0.3491	0.2933

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan hasil regresi dengan nilai  $R^2$  sebesar 0.3491 dan Adjusted  $R^2$  sebesar 0.2933. Nilai  $R^2$  sebesar 0.3491 menunjukkan bahwa sebesar 34,91% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen ROA, LDR, DER, *reserve* dan *size*. Sedangkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 29,33% lebih kecil dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan kemampuan dalam menerangkan variabel dependen.



## Intepretasi Hasil

### Analisis Pengaruh Return On Assets terhadap Loan Loss Provision

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, dapat dilihat bahwa *return on assets* memiliki koefisien negatif yang tidak signifikan terhadap *loan loss provision* dengan nilai t-statistik sebesar -0,9918. Hubungan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan membuat setiap kenaikan yang dialami oleh *return on assets* akan tidak diikuti juga oleh kenaikan pada *loan loss provision* bank. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satyajit Dhar and Avijit Bakshi (2015) yang mengestimasi variabel *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *loan loss provision*.

### Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Loan Loss Provision

Hasil pengujian terhadap hipotesis ke –dua dapat diketahui bahwa *loan to deposit ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel *loan loss provision*. Hal tersebut didukung dengan penelitian dilakukan oleh Kanagaretnam, et.al pada tahun 2001 dengan menggunakan sampel bank induk di Amerika Serikat, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada level 0,01.

### Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Loan Loss Provision

Hasil pengujian terhadap hipotesis ke- tiga dapat diketahui bahwa variabel independen *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision*. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Alwan Sri Kustono dan Evelin Dwi Kusuma Sari (2012) yang mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision* pada penelitian yang dilakukan di Indonesia.

### Analisis Pengaruh Reserve terhadap Loan Loss Provision

Hasil dari regresi menghasilkan kesimpulan bahwa variabel independen *reserve* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *loan loss provision*. Jika kedua data dibandingkan baik *loan loss provision* maupun *reserve* sama – sama berfluktuasi. Fluktuasi yang terjadi pada variabel *reserve* disebabkan karena tingkat alokasi dana yang berbeda tiap tahunnya tergantung pada penyisihan yang dilakukan bank dari pendapatan yang dimiliki. Sedangkan nilai *loan loss provision* yang cenderung berfluktuasi disebabkan karena kebijakan manajemen dalam mengalokasikan dan yang berbeda satu sama lain.

### Analisis Pengaruh Size terhadap Loan Loss Provision

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan *size* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *loan loss provision* dan ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Hasil penelitian sebelumnya pernah menghasilkan kesimpulan pengaruh yang terjadi adalah positif dan signifikan. Salah satu dari penelitian tersebut dilakukan oleh Taisier A. Zoubi dan Osamah Al-Khazali (2007).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision*. *Loan to deposit ratio* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision*, sedangkan *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *loan loss provision* tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian. *Size* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap *loan loss provision*.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah tiga dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *loan loss provision*. Hasil tersebut dapat disebabkan karena keterbatasan kurun waktu penelitian. Terdapat juga variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap *loan loss provision*. *Return on assets* di Indonesia memiliki nilai yang stabil dan mengalami pertumbuhan tiap tahunnya, tetapi pertumbuhan dari *return on assets* tidak diikuti oleh pertumbuhan dari nilai *loan loss provision*. Hal tersebut yang membuat pengaruh *return on assets* terhadap *loan loss provision* tidak signifikan berpengaruh. Untuk *loan to deposit ratio* nilainya juga tiap tahun meningkat dan diikuti pula oleh kenaikan *loan loss provision* tetapi kenaikan tersebut tidak konsisten dalam kurun waktu 2009 – 2013. Untuk itu jika kurun waktu penelitian diperpanjang dapat menangkap perubahan lebih banyak lagi. *Debt to equity ratio* pada penelitian ini juga tidak mampu membuktikan adanya pengaruh negatif terhadap *loan loss*



provision. Variabel *reserve* dalam penelitian ini dapat membutuhkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *loan loss provision* tetapi pengaruh yang ditunjukkan berlawanan.

Bagi penelitian lain yang akan dilakukan terdapat beberapa saran yaitu lebih memperluas periode penelitian, kriteria sampel yang digunakan tidak hanya bank yang memiliki aset besar tetapi dapat menggunakan seluruh bank konvensional tanpa melihat besarnya aset dan dapat juga ditambahkan variabel lain seperti variabel CAR yang telah banyak digunakan sebelumnya.

## REFERENSI

- Anandarajan, A., Lobo J. Gerald and Robert Mathieu (2001), "Managerial Incentive for Income Smoothing through Bank Loan Loss Provisions", *Journal of Sosial and Science Reasearch*. Bank Indonesia, 2012. *Booklet Perbankan Tahun 2012*. Jakarta (Online) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Bank Indonesia, 2009. *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta
- Bank Indonesia, 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/41/DPMK/2013* (Online). ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Bank Indonesia, 2013, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013* (Online) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Bank Indonesia, 2013, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/15/PBI/2012* (Online) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar – Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat
- Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar – Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hakim Ben Othman, Hounaida Mersni. 2014. The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region. *Studies in Economics and Finance* 31:1, 106-128
- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Kustono, Alwan Sri dan Evelin Dwi Kusuma Sari. 2012. " Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Penghasilan Pada Bank – Bank di Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, Vol II No 2
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditian : Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Peter S. Rose dan Sylvia C Hudgins. 2013. *Bank Management and Financial Services Ninth Edition*. Singapore : McGraw-Hill International
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. 2009. "Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur ang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998*. Jakarta
- Satyajit Dhar, Avijit Bakshi. 2015. Determinants of loan losses of Indian Banks: a panel study. *Journal of Asia Business Studies* 9:1, 17-32
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan ; Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Simorangkir, O.P. Dr. 2004. Pengantar Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2002. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- S. Scott MacDonald dan Timothy W. Koch. 2006. *Management of Banking Sixth Edition*. United State of Amerika : Pre Press Company Inc



- Stregios, Leventis., Panagiotis E. Dimitropoulos. 2012. “ Signalling by Bank Using Loan Loss Provision : The Case of The European Union”, *Journal of Economic Studies*, Vol. 39 No. 5, 2012 pp. 604-618
- Susilo, Y Tri dkk. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Umar, Hasan. 2000. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Van Horne, James dan John M. Wachowicz. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. 2009. Jakarta : Salemba Empat.
- Walter, John R. 1991. “Loan Loss Reserve” *Economic Review*, July/August 1991
- W. Adiyasa, Dimas dan Ririen Setiati Riyanti. *Analisis Hubungan Risiko-Risiko Terhadap Pengukuran Efisiensi Bank Yang Listing Di Indonesia Periode 2007-2011*. Universitas Indonesia
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zoubi, T.A. and Al-Khazali, O. (2007), “Empirical testing of the loss provisions of banks in the GCC re gion”, *Managerial Finance*, Vol. 33 No. 7, pp. 500-51